

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keputusan pendanaan untuk memulai usaha pada perusahaan berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik dari dalam maupun luar perusahaan yang sangat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Sumber dana perusahaan dari dalam berasal dari laba ditahan dan depresiasi. Sumber dana perusahaan dari luar berasal dari investor maupun kreditur yang merupakan hutang bagi perusahaan. Dana yang diperoleh dari pemilik merupakan modal pribadi (Rusiah et al., 2016)

Saat didunia bisnis sangat bergantung sekali dengan masalah permodalan, ada pendapat bahwa untuk merangsang pertumbuhan ekonomi, maka sector riil harus digerakkan, meskipun adanya banyak masalah yang dihadapi oleh perusahaan, salah satunya yang paling terpenting adalah pendanaan. Dunia usaha mengalami banyak kemunduran yang terjadi akibat banyaknya Lembaga-lembaga keuangan yang mengalami kesulitan keuangan akibat dari adanya kredit macet pada dunia usaha tanpa memperkirakan batas maximum pemberian kredit dimasa lalu oleh perbankan dan masalah terpenuhinya standar kelayakan kredit yang disetujui. Upaya mengantisipasi kondisi tersebut, maka pihak manajer keuangan perusahaan diharuskan lebih berhati-hati dalam menetapkan struktur modal perusahaan, dengan adanya perancangan yang matang dalam menentukan struktur modal diharapkan perusahaan bias meningkatkan nilai perusahaan dan bias lebih unggul daripada pesaing bisnis (Dewi et al., 2014)

Menurut Penelitian Safrida, (2008) Tujuan perusahaan untuk jangka Panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengurangi seminimal mungkin biaya modal perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan akan semakin sejahtera pemilik suatu perusahaan tersebut. Dengan memberikan kebijakan hutang dapat digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan, namun adanya kebijakan hutang juga tergantung dari pertumbuhan perusahaan yang juga terkait dengan ukuran perusahaan. Dapat diartikan bahwa perusahaan yang besar dan memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik dapat lebih mudah untuk mengakses kedalam pasar modal. Kemudahan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan besar relative mudah untuk memenuhi sumber dana dari hutang melalui pasar modal, perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga hutang jika menggunakan hutang untuk menjalankan roda operasional perusahaan tersebut. Oleh karena itu, meningkatkan struktur modal dengan pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan menjadi relevan.

Struktur keuangan merupakan cara aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai atau dibiayai hal ini seluruhnya merupakan bagian kanan neraca, sedangkan struktur modal merupakan pembiayaan pembelanjaan permanen perusahaan, terutama berupa hutang jangka panjang, saham preferen atau prioritas dan modal saham biasa, tetapi tidak semua masuk kredit jangka pendek. Jadi, struktur modal dalam perusahaan adalah hanya sebagian dari struktur keuangannya (Rusiah et al., 2016).

Prinsip manajemen perusahaan menuntut agar lebih naik dalam mendapatkan maupun menggunakan dana harus didasarkan pada efisiensi dan efektifitas. Efisiensi penggunaan dana adalah bahwa berapa pun dana yang ditanamkan dalam aktiva harus dapat digunakan seefisiensi mungkin dalam menghasilkan tingkat laba investasi yang maksimal. Fungsi penggunaan dana meliputi adanya perencanaan dan pengendalian penggunaan kas dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap, sehingga dana yang sudah ditanamkan dalam masing-masing aktiva tersebut disatu pihak tidak terlalu kecil jumlahnya, jadi, tidak dapat mengganggu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan kelanjutan usaha, dan di lain pihak tidak terlalu besar jumlahnya sehingga menimbulkan pengangguran dana. Jadi, pengalokasian dana harus adanya dasar pada perencanaan yang tepat, sehingga dana yang tidak digunakan menjadi kecil. Efisiensi penggunaan dana secara langsung maupun tidak langsung menentukan besar atau kecilnya tingkat laba yang dihasilkan dari investasi (Putri, 2018).

Menurut Penelitian Sri, (2013) manajer keuangan harus bijaksana dalam menjalankan fungsi penggunaan dana yang selalu dituntut untuk mencari jalan keluar investasi mana yang mau dipilih. Oleh karena itu, manajer harus mengambil keputusan investasi. Menurut trade off theory manajer dapat memilih rasio utang untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terlihat dari harga pasar saham. Maka, untuk memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya dengan nilai ekuitas saja yang harus diperhatikan, tetapi juga semua sumber keuangan seperti hutang, warran, maupun saham preferen.

Trade-off theory dalam struktur modal di *proxy* dengan DER (*Debt Equity Ratio*) dengan menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat penggunaan hutang lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang tidak diperkenankan. *Debt Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan sebagai pembayaran hutang. *Debt Equity Ratio* akan memengaruhi kinerja perusahaan. Semakin tinggi hutang (DER) maka resiko yang ditanggung juga besar. Hal ini akan memengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan dan selanjutnya akan memengaruhi nilai perusahaan (Damayanti, 2019).

Memaksimalkan nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Nilai pasar perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah tuntutan pemilik terhadap aktiva (ekuitas) perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Diperkirakan berdasarkan penelitian terdahulu, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu keputusan pendanaan, kebijakan deviden, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan. Dimana, beberapa faktor tersebut mempunyai hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten (Abidah, 2013).

Menurut penelitian Nadillah, (2017) teori struktur modal menjelaskan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, nilai perusahaan dapat diartikan sebagai ekspektasi nilai investasi pemegang saham (harga pasar ekuitas) dan/ atau ekspektasi nilai total perusahaan (harga pasar ekuitas ditambah dengan nilai pasar hutang, atau ekspektasi harga pasar aktiva).

Menurut penelitian Safrida, (2008) pertumbuhan adalah ukuran perusahaan seberapa jauh menempatkan diri di dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat mendapatkan hasil positif dengan artian pemantapan posisi di peta persaingan, menikmati penjualan yang terus meningkat secara signifikan dan diiringi adanya peningkatan pangsa pasar. Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati karena kesuksesan yang didapatkan menyebabkan perusahaan akan mendapatkan adanya isu negatif. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian penting karena dapat merupakan sumber berita negatif yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan, mengembangkan dan membangun kecocokan kualitas dan pelayanan dengan harapan konsumen. Pertumbuhan cepat juga memaksa sumber daya manusia yang dimiliki untuk secara optimal memberikan kontribusinya. Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan, perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pada pengendalian biaya.

Penelitian tentang struktur modal yang mempengaruhi nilai perusahaan sudah banyak dilakukan di Indonesia. Beberapa peneliti tersebut adalah Dewi et al., (2014) menemukan bukti bahwa struktur modal berpengaruh tidak langsung negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pada fakta empiris dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pada masa krisis, para pelaku pasar memahami bahwa peningkatan hutang disebabkan oleh faktor eksternal (kurs valuta asing dan suku bunga) yang tidak dapat dikontrol oleh perusahaan. Para pelaku pasar yakin bahwa apabila pengaruh eksternal ini kembali normal, maka perusahaan akan kembali membaik, dan nilai pasar ekuitas ditentukan oleh permintaan dan penawaran.

Sari & Abundanti, (2014) yang membuktikan bahwa Keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi keputusan investasi dan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kusuma et al., (2013) menemukan bukti bahwa struktur modal mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan harga saham, yang memberi arti bahwa jika kebijaksanaan struktur modal perusahaan lebih banyak menggunakan hutang maka akan terjadi penurunan harga saham, sedangkan pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang langsung terhadap harga saham.

Adanya pajak penghasilan, terdapat adanya pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan jika terdapat pajak perusahaan dan pajak perseorangan. Kondisi adanya pajak penghasilan perusahaan benar, maka nilai perusahaan akan meningkat terus karena penggunaan hutang yang semakin besar. Tetapi harus diketahui bahwa nilai sekarang *financial distress* dan nilai sekarang *agency costs*

dapat mengakibatkan turunnya nilai perusahaan yang memiliki *leverage*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, struktur modal yang optimal dapat dicapai dengan menyeimbangkan keuntungan perlindungan pajak dengan beban biaya sebagai akibat penurunan hutang yang semakin besar (Gustian, 2017)

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI pada Tahun 2015-2018”**

1.2 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka batasan penelitian dalam penelitian ini adalah:

- 1) Struktur modal pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio *Debt To Equity Ratio*, pertumbuhan perusahaan pada penelitian ini dihitung dari selisih total aktiva periode sekarang dengan periode sebelumnya, dan pada nilai perusahaan pada penelitian ini dihitung menggunakan rasio *Price to Book Value*.
- 2) Untuk periode penelitian yang akan digunakan yaitu tahun 2015 – 2018.
- 3) Perusahaan yang di ambil datanya merupakan perusahaan Industri Dasar dan Kimia.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka batasan penelitian dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018?
- 2) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018?
- 2) Mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi:

- a) Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya dan menambah pengetahuan penelitian tentang pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pertimbangan manajer perusahaan untuk bahan pertimbangan dalam melakukan sesuatu agar bisa semakin meningkatkan nilai perusahaannya.

c) Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan topik yang serupa dimasa yang akan datang.

